

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENDESKRIPSIKAN BENDA MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS III SD T.A 2017/2018

Oleh :

Tina Hasani Nst

SD Negeri 200117 Sadabuan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan mendeskripsikan benda secara tertulis melalui pendekatan tematik dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas III SD Negeri 200117 Sadabuan. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara guru kelas III sebagai peneliti dan guru kelas yang lain sebagai pengamat dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan tiga siklus penelitian dengan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pembelajaran mendeskripsikan benda secara tertulis ini menggunakan pendekatan tematik dengan memanfaatkan media gambar binatang sebagai media pembelajaran. Pengambilan subjek sebanyak 37 siswa, yang selanjutnya dibagi menjadi enam kelompok secara acak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran melalui pendekatan tematik dengan memanfaatkan media gambar binatang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis skripsi dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan hasil prosentasi mendeskripsikan secara tertulis sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 27%, siklus I : 45,4%, siklus II : 59% dan siklus III : 86,3%. (2) pembelajaran melalui pendekatan tematik dengan memanfaatkan media gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. (3) Pembelajaran melalui pendekatan tematik dapat meningkatkan keterampilan dan kreatifitas guru dalam pembelajaran. (4) Kesalahan – kesalahan yang dilakukan siswa dalam mendeskripsi secara tertulis dapat diatasi dengan pembelajaran melalui pendekatan tematik dengan memanfaatkan media gambar binatang. Dari hasil penelitian, disarankan kepada instansi pendidikan agar menggunakan gambar sebagai media pembelajaran mendeskripsikan secara tertulis.

Kata Kunci : *Pendekatan Tematik, Media, Peningkatan Keterampilan Mendeskripsikan*

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (BSNP, 2006:5). Berbahasa dengan baik dan benar, diperlukan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib untuk diajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan, yakni dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru, mengingat bahasa ini bagi setiap sekolah merupakan bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran yang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi membantu peserta didik untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif (Depdiknas, 2006:25).

Kenyataan yang terjadi pada saat ini, mata pelajaran bahasa Indonesia pada umumnya sering diremehkan oleh sebagian besar siswa, bahkan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, khususnya dalam aspek menulis.

Padahal manusia tidak terlepas dari bahasa. Terbukti dari penggunaannya untuk percakapan sehari-hari, tentu ada peran bahasa yang membuat satu sama lain dapat berkomunikasi dan saling menyampaikan maksud. Penggunaan bahasa tersebut tidak hanya dalam bentuk lisan saja akan tetapi bahasa juga dapat digunakan dalam bentuk tulisan. Pemikiran seseorang akan lebih mendapat pengakuan ketika sudah “dituliskan” sehingga orang lain yang membaca akan mengetahui apa yang ingin disampaikan Anagram (2008). Menurut Johana Pantow dkk (2007), menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan, menulis merupakan suatu tuntutan keterampilan yang harus dikuasai oleh manusia sebagai bahasa tulis. Oleh karena itu, sejak dini pengajaran bahasa selalu harus didasarkan pada keterampilan bahasa dimana salah satunya adalah menulis (writing).

Kesulitan siswa dalam menulis terlihat ketika siswa diminta untuk menulis sebuah karangan sederhana, mendeskripsikan suatu benda ataupun ketika menulis puisi, mereka sering mengeluh dan terlihat bingung dengan apa yang ingin mereka tulis. Kebosanan, kejenuhan, serta kebingungan siswa dalam hal menulis mengakibatkan menurunnya prestasi belajar dalam pembelajaran menulis.

Menurunnya prestasi siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia terbukti dari hasil tes pada mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis, dengan tujuan pembelajaran

mendeskripsikan binatang dengan bahasa tulis yang dilaksanakan pada siswa kelas II SD Al Huda kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Dari hasil tes diperoleh hasil tulisan siswa belum sempurna, dalam arti penggunaan kata pada kalimat belum tepat karena pemilihan diksi belum tepat dan kalimatnya cenderung diulang-ulang sehingga tidak mudah untuk dipahami. Perolehan nilai rata-rata kelas yang seharusnya mencapai angka 75, pada kenyataannya hanya mencapai angka 65, sehingga hanya 27% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Indonesia dalam aspek menulis untuk kelas III SD Negeri 200117 Sadabuan Padangsidempuan. Dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka guru harus mengambil tindakan, yakni dengan mencari dan menggunakan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpotensi memperbaiki pembelajaran menulis, sehingga meningkatkan minat, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis yang berakibat pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian guru dapat merancang suatu bentuk pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) melalui pendekatan tematik dengan media gambar sebagai media alternatif dalam pemecahan masalah tersebut.

Pendekatan Tematik merupakan Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pola pikir siswa kelas III adalah konkrit, sehingga peneliti lebih memilih memanfaatkan media gambar dan bukan memanfaatkan media yang lainnya. Hal itu karena binatang yang ada disekitar lingkungan sekolah dapat membahayakan, sedangkan untuk replika model tiruan sulit didapatkan. Oleh karena itu gambar dipilih peneliti sebagai alternative lain untuk mempermudah siswa dalam mendeskripsikan seekor binatang secara tertulis, karena gambar lebih praktis, mudah didapat. Selain itu juga dapat dipotong – potong sehingga siswa dapat mudah memperoleh bagian – bagian tubuh binatang. Dengan kedua hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas III SD Negeri 200117 Sadabuan Padangsidempuan dalam mendeskripsikan binatang dengan bahasa tulis.

Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia mendeskripsikan benda hanya monoton menggunakan metode ceramah, tanpa adanya media pembelajaran sehingga anak kesulitan untuk mengingat – ingat materi.

2. METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes.

1. Teknik Tes

Teknik digunakan untuk memperoleh data dari siswa tentang penguasaan materi yang telah diberikan. Tes ini dilakukan tiga kali, yaitu pada siklus I, siklus II dan siklus III. Tes yang diberikan berupa menulis deskripsi.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, siklus II dan siklus III, dapat diketahui perubahan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi. Apabila terjadi peningkatan berarti pendekatan pembelajaran yang digunakan telah berhasil. Namun, apabila tidak terjadi peningkatan berarti pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang tepat.

2. Teknik NonTes

Teknik non tes meliputi wawancara, pengamatan dan jurnal siswa .

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang berbagai hal berkaitan dengan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan pendekatan kontekstual komponen inquiri. Wawancara dilakukan terhadap siswa sebagai responden. Wawancara dilakukan diluar jam pelajaran saat istirahat, terhadap dua siswa yang berhasil atau memperoleh nilai baik, dua siswa yang memperoleh nilai cukup, dan dua siswa yang memperoleh nilai kurang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam peningkatan ketrampilan menulis deskripsi.

b. Pengamatan atau observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan untuk memperoleh data dari siswa dan guru. Pengamatan terhadap siswa bertujuan untuk memperoleh data tentang perilaku dan sikap siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, baik dalam siklus I, siklus II maupun siklus III.

Pengamatan bertujuan untuk memperoleh data tentang persiapan dan pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan. Agar hasil penelitian objektif, melibatkan teman seprofesi sebagai kolaborator untuk mengamati jalannya proses belajar mengajar.

c. Jurnal siswa

Melalui jurnal siswa, dapat diperoleh data. Siswa dengan leluasa memberi saran, kritik, penilaian serta kesan terhadap guru. Tanggapan-tanggapan siswa tersebut diberikan secara tertulis tanpa menyebutkan identitas.

Selanjutnya berikut teknik analisa data dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dan kualitatif.

1. Secara Kuantitatif

Hasil analisa data secara kuantitatif dihitung secara persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- merekap nilai yang diperoleh siswa
- menghitung nilai kumulatif dari tiap-tiap aspek
- menghitung nilai rata-rata

d. menghitung persentase persentase dihitung dengan rumus:

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persentase

NK = Nilai Kumulatif

R = jumlah responden

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan criteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam 2 kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas sebagai berikut :

Tabel 3.2. Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria ketuntasan	Kualifikasi
> 75	Tuntas
< 75	Tidak tuntas

2. Secara Kualitatif

Data kualitatif, dianalisa dengan dilakukan proses koding untuk mengorganisir data. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan table kriteria penilaian kualitatif yang dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang sebagai berikut :

Tabel 3.3. Kriteria Penilaian Kualitatif

Kriteria	Kategori
85%-100%	Sangat Baik
70%-84%	Baik
55%-69%	Cukup
40%-54%	Kurang
0%-39%	Sangat Kurang

2. HASIL PENELITIAN

Dalam tindakan ini, untuk mengukur peningkatan belajar siswa diadakan post tes yang diadakan setiap akhir pertemuan. Berdasarkan hasil post tes diakhir siklus diperoleh hasil analisa data seperti yang tersaji pada table.

Peneliti melakukan penelitian awal dengan mengadakan tes awal pada 37 siswa yang disesuaikan dengan K13 kelas III dengan kompetensi dasar mendeskripsikan binatang dengan bahasa tulis. Pada tes awal ini peneliti tidak menggunakan alat peraga atau media, melainkan menggunakan daya imajinasi siswa terhadap seekor binatang yang disukainya. Tujuan diadakan tindakan ini adalah untuk menjangkir jenis – jenis kekurangan siswa dalam mendeskripsikan secara tertulis.

Dalam penelitian ini data/tes dinyatakan dalam bentuk skor. Hasil tes awal dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam mendeskripsikan secara tertulis dari hasil karya siswa, maka dapat diprosentasikan sesuai dengan skor penilaian pada tabel 3 dengan ketentuan sebagai berikut :

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100$$

Keterangan :

P : Prosentasi banyaknya siswa yang mendapatkan skor diatas 75

NK : Banyaknya siswa yang mendapat skor diatas 75

R : Banyaknya siswa yang mengerjakan tugas dari guru

Prosentasi keterampilan mendeskripsikan secara tertulis dari 27 siswa sebesar 27% termasuk dalam kategori sangat kurang. Hal ini berarti siswa kelas SD Negeri 200117 Sadabuan dalam penguasaan keterampilan mendeskripsikan secara tertulis masih terhitung kurang.

Dalam tindakan ini, untuk mengukur peningkatan belajar siswa diadakan post tes yang diadakan setiap akhir pertemuan. Berdasarkan hasil post tes diakhir siklus diperoleh hasil analisa data seperti yang tersaji pada tabel.

Tabel 3.1 Hasil Analisis Tes Siklus I

No	Penyampaian	Data Awal	Siklus I
1	Nilai Rata – rata	6,2	6,6
2	Nilai Terendah	4,4	4,4
3	Nilai Tertinggi	7,7	8,8
4	Siswa yang belum tuntas	10	9
5	Siswa yang tuntas	12	13
	Prosentasi Ketuntasan	54,5 %	59 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada awalnya rerata nilai yang diperoleh masih kurang, siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 54,5%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan bantuan media gambar binatang ada peningkatan yaitu nilai rata – rata siklus I sebesar 6,6 dan masih ada 41 % (9 siswa) belum tuntas dengan nilai < 70. Pada siklus I ini nilai tertinggi adalah 8,8 dan nilai terendah adalah 4,4.

Dalam tindakan ini, untuk mengukur peningkatan belajar siswa diadakan post tes yang diadakan setiap akhir pertemuan. Berdasarkan hasil post tes diakhir siklus diperoleh hasil analisa data seperti yang tersaji pada tabel.

Tabel 3.2. Hasil Analisis Tes Siklus II

No	Penyampaian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata – rata	6,6	7,1
2	Nilai Terendah	4,4	5,5
3	Nilai Tertinggi	8,8	8,8
4	Siswa yang belum tuntas	9	3
5	Siswa yang tuntas	13	19
	Prosentasi Ketuntasan	59 %	86 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I rerata nilai yang diperoleh masih kurang, siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 59 %. Setelah dilakukan pembelajaran dengan bantuan media gambar binatang ada peningkatan yaitu nilai rata – rata siklus II adalah 7,1 dengan ketuntasan belajar 86 % (19 siswa) tuntas dengan nilai > 70 dan masih ada 14 % (3 siswa) belum tuntas dengan nilai < 70. Pada siklus II ini nilai tertinggi adalah 8,8 dan nilai terendah adalah 5,5.

Pada siklus II ini guru (peneliti) merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan menyusun :

- a) Rencana Pembelajaran.
- b) Media pembelajaran berupa potongan gambar (puzzle) seekor sapi.
- c) Lembar Kerja Siswa (LKS).
- d) Melaksanakan evaluasi mendeskripsi secara tertulis.

Tindakan II ini merupakan perbaikan dari tindakan I, perbaikan ini didasarkan pada hasil analisis dan refleksi yang terjadi pada tindakan sebelumnya dan bertujuan untuk menyempurnakan agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

Perencanaan tindakan ini disusun tiga kegiatan pokok, yaitu:

1. Peneliti memperbaiki Rencana Pembelajaran dengan penekanan- penekanan pada kekurangan yang terjadi pada tindakan I.
2. Peneliti menyusun LKS.
3. Membuat dan mempersiapkan potongan gambar (puzzle).

Perencanaan ini dilaksanakan dengan melihat kembali persiapan mengajar, pembentukan kelompok sebagai motivasi diri siswa dalam pembelajaran dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam tindakan ini, untuk mengukur peningkatan belajar siswa diadakan post tes yang diadakan setiap akhir pertemuan. Berdasarkan hasil post tes diakhir siklus diperoleh hasil analisa data sepertiyang tersaji pada tabel.

Tabel 3.3 hasil Analisis Tes Siklus III

No	Penyampaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai Rata – rata	6,6	7,1	7,95
2	Nilai Terendah	4,4	5,5	6,6
3	Nilai Tertinggi	8,8	8,8	8,8
4	Siswa yang belum tuntas	9	3	0
5	Siswa yang tuntas	13	19	22
	Prosentasi Ketuntasan	59	86 %	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus II rerata nilai yang diperoleh sudah baik, siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 86%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan bantuan media gambar binatang ada peningkatan yaitu nilai rata – rata siklus III adalah 7,95.dengan ketuntasan belajar 100 % (22 siswa) tuntas dengan nilai > 70 dan sudah tidak ada siswa (0 siswa) belum tuntas dengan nilai < 70. Pada siklus III ini nilai tertinggi adalah 8,8 dan nilai terendah adalah 5,5.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran tematik untuk

meningkatkan keterampilan mendeskripsi secara tertulis pada siswa kelas III SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Padangsidempuan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan pembelajaran mendeskripsi secara tertulis melalui penerapan pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar binatang dapat meningkatkan keterampilan mendeskripsi secara tertulis siswa kelas III SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Padangsidempuan. Peningkatan keterampilan mendeskripsi secara tertulis ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan penelitian yaitu prosentase pada studi pendahuluan sebesar 27 %, atau hanya 6 siswa dari 37 siswa yang mampu menulis dengan baik yakni dapat mencapai nilai diatas nilai 75 atau nilai KKM pada aspek menulis. Hasil silkus I meningkat menjadi 45,4 % (Kurang) karena dari 37 siswa 10 siswa yang berhasil memperoleh nilai diatas nilai KKM. Hasil pelaksanaan silkus II meningkat sebesar 59 % (Cukup) yakni dari 37 siswa 13 siswa berhasil memperoleh nilai diatas nilai KKM, dan pada silkus III mengalami peningkatan sebesar 86,3 % (Sangat baik), dari 37 siswa 7 siswa dalam kategori sangat baik dan 12 siswa dalam kategori baik
2. Proses pembelajaran mendeskripsi secara tertulis melalui penerapan pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar binatang yang cukup bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar, dan partisipasi aktif siswa. Hal ini dapat dilihat dari kerjasama antar siswa yang semakin meningkat, antusiasme siswa dalam belajar, kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas sekaligus mempresentasikan hasil kerjanya juga meningkat, siswa terlihat tertib dan gembira untuk selalu mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.
3. Penggunaan pendekatan tematik oleh guru dalam pembelajaran juga meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan tematik guru jadi lebih responsive terhadap siswa, karena dengan adanya kelompok belajar mau tidak mau guru harus memberikan bimbingan terhadap setiap kelompok sehingga diskusi dalam kelompok lebih hidup dan tidak pasif. Selain itu, guru juga lebih aktif dan kreatif dalam memotivasi siswa dalm belajar, sehingga siswa lebih respon terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Setelah dilakukan penelitian di kelas III SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Padangsidempuan dan berdasarakan hasil yang diperoleh dilapangan, maka diajukan saran pada pihak yang berkaitan dengan masalah ini dalam hal ini pembaca adalah sebagai berikut: (1) Bagi guru, dalam pembelajaran menulis khususnya menulis diskripsi diupayakan untuk menggunakan media,

baik media berupa gambar atau model nyata sehingga mempermudah siswa untuk mendeskripsi objek dengan baik. (2) Bagi pihak – pihak lain yang ingin meneliti lebih lanjut, disarankan untuk mengembangkan penerapan pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar dalam hal ini gambar binatang yang lebih kreatif dan bervariasi, sehingga lebih menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

4. REFERENSI

- Alfianto, Achmad. 2006. *Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah, Metamorfosis Ulatmenjadi Kepompong*. Artikel Pendidikan Network. Online<http://researchengines.com>, (accessed 24/10/07).
- Anagram. 2007. *Pentingnya Bahasa dalam Kehidupan*. Online<http://reinemarie.wordpress.com>, (accessed 27/04/08).
- Ani, Diah. 2007. *Pembelajaran Pakem. Sebuah Perjalanan Menuju Perubahan*. Online <http://mbeproject.net>, (accessed 15/01/08).
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arya Yanti, P. 2007. *Menumbuhkan Budaya Menulis pada Anak*. Online <http://www.sabda.org>, (accessed 24/02/08).
- BNSP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum SD GBPP Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2007. *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Online <http://farhanzen.wordpress.com>, (accessed 15/01/08).
- Dikdasmen Diknas. 2002. *Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and learning(CTL))*. Jakarta: Depdiknas.
- Edi, S. 2003. *Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melaluiPendayagunaan Media Kartu Bahasa pada Siswa II SDN 02 Wonosari Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal*. (Skripsi Universitas NegeriSemarang).
- Hamidi, Z. 2001. *P&P Kontekstual Sains dan Tematik*. online<http://www.tutor.com.my>, (accessed 22/11/07).
- Johnson, Elaine B. 2008. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Kusumah, W. 2007. *Media Pembelajaran*. Online <http://wijayalabs.blogspot.com>, (accessed 10/03/08).
- Mastur, Zaenuri. 2004. *Model Pembelajaran Lingkungan*. Online. <http://www.suaramerdeka.com>, (accessed 06/11/07)
- Muchith, M. Saekhan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Pantow, Johana, dkk. 2002. *Analisa Kemampuan Menulis Bahasa Inggris MahasiswaFKIP-UT*. Online.<http://digilib.itb.ac.id.com>, (accessed 26/01/08)
- PTK. 2008. *Salah Satu Contoh PTK dalam Bidang Bahasa*. Online <http://aflahchintya23.wordpress.com>, (accessed 10/03/08).
- Purwaningtyas, Sri. 2007. *Pengaruh Pendekatan Kontektual (CTL) terhadapKeterampilan menulis Deskripsi*. Online<http://pasca.uns.ac.id>, (accessed10/03/08).
- Purwanto, M, Ngalim. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di SekolahDasar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pustaka, Pepak. 2002. *Aktivitas Menulis*. Online <http://pepak.sabda.org>, (accessed 10/03/08).
- Sadulloh, Uyoh. 2003. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sriwilujeng, Dyah, dkk. 2007. *Pembelajaran Terpadu dengan Pendekatan Tematik*. Malang: Erlangga.
- Sukmana. 2004. *Dinamika Proses Belajar*. Online <http://www.pikiran-rakyat.com>, (accessed 15/01/08).
- Syahrudin, D. 2007. *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan KeterampilanMenulis Karangan Prosa*. Online<http://ind.sps.upi.edu>, (accessed 10/03/08).
- Wibowo, M.E. 2006. *Panduan Menulis Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wijayanti, Ari. 2007. *Pengajaran Bahasa Indonesia yang Efektif*. Portal Dunia Guru. Online <http://lubisgrafura.wordpress.com>, (accessed 24/10/07).
- WikipediaIndonesia. 2006. *Menulis*. Online <http://id.wikipedia.org>, (accessed 15/01/08).